

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dunia sekarang ini sudah memasuki era globalisasi, di era ini banyak sekali perusahaan, yang melakukan kegiatan ekonomi maupun bisnis di berbagai negara, tanpa mengkhawatirkan jarak dan waktu, sehingga perusahaan-perusahaan bersaing sangat ketat. Perusahaan diharuskan untuk mampu membaca dan menganalisis setiap situasi ekonomi yang terjadi saat ini, sehingga perusahaan mampu menjalankan setiap fungsi manajemen seperti, fungsi sumber daya manusia, produksi, pemasaran, dan keuangan dengan baik.

Dari semua fungsi ini, fungsi keuanganlah yang paling penting dalam melakukan kegiatan perusahaan. Salah satu unsur yang harus diperhatikan agar fungsi keuangan ini dapat berjalan dengan baik yaitu struktur modal.

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbalan dana jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri, Martono dan Harjito (2010:240) sedangkan menurut Halim (2015:81) struktur modal merupakan perbandingan antara total utang (modal asing) dengan total modal sendiri / ekuitas. Utang (modal asing) adalah modal yang berasal dari luar perusahaan, utang (modal asing) dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu, utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek yaitu kewajiban dari suatu perusahaan yang harus dibayar dalam tempo waktu satu tahun. Utang jangka pendek ini sangat bersifat fleksibel, dapat digunakan ketika perusahaan dihadapkan pada kebutuhan jangka pendek, selain itu suku bunganya juga lebih rendah karena periode utangnya yang pendek tapi utang jangka pendek ini memiliki likuiditas yang buruk jika dibandingkan dengan utang jangka panjang. Jenis-jenis utang jangka pendek yaitu utang dagang, utang wesel, dan biaya yang masih harus dibayar. Sedangkan utang jangka panjang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dibayar dalam tempo waktu lebih dari satu tahun, utang jangka panjang meliputi utang obligasi, hipotek, utang dari lembaga

keuangan, modal ventura. Modal sendiri yaitu modal yang berasal dari dalam perusahaan yaitu dari akumulasi penyusutan dan laba ditahan. Dana yang didapatkan perusahaan dicadangkan atau ditahan sebesar laba yang diperoleh dan sesuai kebijakan yang diterapkan oleh perusahaan, sedangkan akumulasi penyusutan dapat dibentuk dari penyusutan tiap tahunnya dan sesuai metode penyusutan yang diterapkan oleh perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Perusahaan dituntut untuk melakukan strategi pendanaan yang tepat dalam menentukan struktur modal yang paling optimal yaitu suatu kondisi dimana perusahaan dapat menggunakan suatu kombinasi yang ideal antara utang dan modal perusahaan, dengan memperhitungkan biaya modal yang muncul. Semakin optimal struktur modal perusahaan, biaya modal yang harus ditanggung juga akan semakin kecil (Rofiqo, 2014). Struktur modal dapat dikatakan optimal apabila, adanya keseimbangan antara risiko dan pengembalian (*return*) sehingga dapat memaksimalkan harga saham.

Menurut Sutrisno (2012:255-256) ada empat faktor utama yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal yaitu:

a) persesuaian, merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Sebaiknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana jangka pendek, maka sebaiknya dipenuhi dari sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi dengan sumber dana jangka panjang,

b) pengawasan, manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham, sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah fungsi pengawasan dari pemilik lama tidak akan dikurangi. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama, lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dibandingkan dengan menambah saham,

c) laba, memilih sumber dana apakah dari saham atau hutang, secara finansial harusnya yang bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar,
d) tingkat risiko, hutang merupakan sumber dana yang mempunyai risiko tinggi, sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari hutang maka perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

Namun dalam prakteknya banyak perusahaan memilih menggunakan utang dalam menjalankan operasionalnya karena, biaya pengadaannya relatif murah dari menerbitkan saham baru dan juga dengan berutang perusahaan mendapatkan pengurangan pajak.

Banyak faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan. Brigham dan Houston (2011:188) menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap struktur modal antara lain stabilitas penjualan, struktur aktiva, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, dan fleksibilitas keuangan.

Dari faktor-faktor di atas peneliti ingin meneliti beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan.

Riyanto (2011:22) menyatakan bahwa struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap, yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase.

Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva secara garis besar dalam komposisinya yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap Brigham dan Houston (2011). Widyaningrum (2015) mengemukakan bahwa semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan jaminan hutang jangka panjang. Struktur aktiva tercermin dalam neraca bagian sisi kiri, yang menunjukkan total aset dimiliki. Struktur aktiva terdiri dari aset lancar dan aset tetap. Jika perusahaan memiliki banyak aktiva tetap maka perusahaan ini lebih suka menggunakan modal

asing dalam struktur modalnya, hal ini dikarenakan aktiva tetap seperti bangunan dan tanah dapat dijadikan jaminan hutang.

Ukuran perusahaan merupakan perubahan besar yang umumnya lebih mudah memperoleh utang dibandingkan perusahaan kecil karena berhubungan dengan tingkat kepercayaan kreditur pada perusahaan-perusahaan besar tersebut, perusahaan besar juga cenderung lebih terarahkan dalam berkonsep di dalam manajemennya dan lebih tahan terhadap risiko kebangkrutan Najmudin (2011:316). Pertumbuhan penjualan dapat ditentukan dengan melihat kemampuan keuangannya yaitu pertumbuhan atas kekuatan sendiri (*internal growth rate*) dan pertumbuhan berkesinambungan (*sustainable growth rate*). *Internal growth rate* merupakan pertumbuhan penjualan maksimum yang dicapai perusahaan tanpa bantuan dana eksternal dan hanya melalui tambahan dana laba ditahan. Sedangkan *sustainable growth rate* adalah pertumbuhan penjualan maksimum yang dicapai perusahaan tanpa menggunakan pembiayaan modal tetapi melalui pemeliharaan perbandingan utang terhadap modal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan Kasmir, (2012:107). Jika pertumbuhan penjualan tinggi maka, hal ini mempunyai dampak bagus bagi perusahaan dan manajer perusahaan karena memudahkan dalam mengambil keputusan pendanaan perusahaannya apakah menggunakan modal sendiri atau modal asing (utang).

Alasan peneliti memilih perusahaan sub sektor otomotif sebagai tempat penelitian karena seperti yang diketahui bahwa perusahaan otomotif adalah salah satu jenis usaha yang berkembang di Indonesia dan merupakan perusahaan yang merancang, memproduksi, dan menjual semua hal yang berkaitan dengan kendaraan baik mobil maupun sepeda motor. Untuk merancang kendaraan ini pasti membutuhkan alat-alat yang canggih dan alat-alat ini belum tentu ada di Indonesia. Hal ini pastinya mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang otomotif untuk mengimportnya dari luar negeri dan biaya import ini pasti tidaklah sedikit, perusahaan membutuhkan permodalan yang cukup besar. Maka dari itu peneliti ingin sekali meneliti apakah dalam merancang dan memproduksi perusahaan lebih banyak menggunakan sumber pendanaan eksternal atau internal.

Fenomena dilapangan yang terkait PT. Astra Internasional Tbk, berdasarkan berita yang dikutip dalam *Bisnis. Com* menyatakan bahwa PT. Astra Internasional Tbk membukukan pendapatan sebesar Rp. 206,05 triliun sepanjang tahun 2017, atau naik 13,8% dibandingkan pada tahun 2016 yang tercatat sebesar Rp. 181,08 triliun. Berdasarkan laporan keuangan konsolidasi yang dipublikasikan PT.Astra Internasional Tbk, berhasil mengantongi laba bersih sebesar Rp. 18,88 triliun pada tahun 2017 atau naik 25% dari Rp. 15,15 triliun. Utang bersih pada perusahaan PT.Astra Internasional Tbk mencapai Rp. 139,31 triliun pada akhir tahun 2017, sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp. 121,94 triliun. Dan untuk ekuitas untuk tahun 2017 senilai 295,64 triliun sedangkan untuk tahun 2016 senilai 261,85 triliun.

Dari fenomena di atas dapat dijelaskan bahwa sumber pendanaan PT.Astra Internasional Tbk pda tahun 2017 menggunakan modal sendiri atau ekuitas dan utang, namun lebih banyak menggunakan modal sendiri atau ekuitas.

Fenomena terkait PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, berdasarkan *Oke Finace* menyatakan bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, membukukan pendapatan Rp. 9,281 triliun atau naik 14,076 % dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp. 15,359 triliun. Sedangkan beban pokok penjualan mengalami kenaikan 14,826 % dari Rp.12,289 triliun menjadi Rp. 14,111 triliun. Dan utang yang tercatat sebesar Rp. 31,053 triliun atau naik 40,54 dibandingkan tahun2017 sebesar Rp. 22,094 triliun. Sementara ekuitas pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp. 10,453 triliun atau naik 12,62%, sedangkan pada tahun 2017 sebesar tercatat Rp. 9,281 triliun. Jika dilihat dari fenomena ini maka dapat disimpulkan bahwa PT. Indomobil Sukses Internasional Tbk, dalam menjalankan perusahaannya menggunakan utang dan modal sendiri atau ekuitas namun, lebih cenderung ke utang.

Ada beberapa perbedaan hasil penelitian dari peneliti-peneliti sebelumnya antara lain Apriyanti dan Sitanggang (2013) meneliti bahwa struktur aktiva berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal sedangkan Setiorini (2015) meneliti bahwa ukuran perusahaan, struktur aktiva tidak berpengaruh

signifikan terhadap struktur modal, perbedaan penelitian ini yang mendorong peneliti untuk meneliti lebih lanjut dalam penelitian ini dengan judul “ Pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
- 1.2.2 Apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?
- 1.2.3 Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal?

1.3 Tujuan penelitian

- 1.3.1 Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
- 1.3.2 Untuk menganalisis apakah struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal
- 1.3.3 Untuk menganalisis apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Manfaat teoritis
 - 1.4.1.1 Untuk menambah dan memperbanyak pengetahuan sehubungan dengan pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.

1.4.1.2 Sebagai informasi tentang pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal dan diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak perusahaan dalam mengambil kebijakan menggunakan variabel – variabel yang diteliti.

1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi penulis hal ini dijadikan tempat untuk menerapkan teori yang telah diperoleh dengan masalah yang sungguh terjadi, serta untuk memenuhi tugas akhir.